

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Rational Choice Theory*

*Rational Choice Theory* pertama kali termuat dalam buku yang berjudul *The Wealth of Nations*. Tindakan manusia didasarkan pada kepentingan pribadi melalui mekanisme “*invisible hand*” sehingga dapat menghasilkan manfaat kolektif yang berguna bagi masyarakat merupakan titik awal konsep *Rational Choice Theory* (Smith, 1776). Selain itu, Buchanan & Tullock (1962) mengungkapkan bahwa memaksimalkan kepentingan untuk diri sendiri dengan biaya kecil dan individualisme metodologi merupakan dua asumsi dari *Rational Choice Theory*. Pandangan lain terkait pengertian *Rational Choice Theory* adalah kemampuan berbagai model dalam menjelaskan fenomena sosial dari hasil tindakan atau perilaku individu yang dapat dikategorikan sebagai rasional (McGee & Warms, 2013). Poin penting dari *Rational Choice Theory* adalah suatu pilihan individu yang menitikberatkan pada kepentingan diri sendiri guna mencapai tujuan tertentu dengan dasar rasionalitas.

Model dan analisis ekonomi yang muncul di sebagian besar penjelasan pembuatan keputusan seringkali mengadopsi rasionalitas sebagai asumsi perilaku individu. Berkaca pada *instrumental rationality*, hal tersebut akan membawa pada pencarian cara dengan biaya paling hemat untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mempertimbangkan berharga atau tidaknya tujuan tersebut (Becker, 1976). Lebih lanjut, karakteristik utama dari berbagai bentuk rasionalitas adalah seluruh pilihan

dilakukan secara bernalar terkait perlunya mengambil tindakan tertentu dalam memecahkan masalah. Hak untuk menyatakan pilihan yang diinginkan dari berbagai pilihan alternatif dengan didasarkan pada rasionalitas tentunya menjadi kepunyaan setiap individu

Pertimbangan ketersediaan informasi, kemungkinan peristiwa mendatang, potensi biaya, keuntungan dari penentuan pilihan, serta konsisten dalam memilih tindakan terbaik merupakan bentuk dari pemikiran rasional individu dalam menyatakan pilihan. Lebih lanjut, pemikiran tersebut secara tidak langsung akan diwujudkan oleh individu dalam bentuk perilaku rasional. (McGee & Warms, 2013) mengungkapkan bahwa penekanan perilaku rasional adalah perilaku yang cocok guna mewujudkan tujuan tertentu dengan mengingat batasan yang dipaksakan oleh situasi. Pilihan seseorang akan didasarkan pada pemikiran rasional menurut dirinya sendiri dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi. Apabila situasi dan kondisi tidak mendukung pilihan tersebut, maka pilihan dapat berubah dengan tetap mengedepankan rasionalitas berpikir. Perubahan akan terus terjadi hingga ditemukan pilihan yang telah sesuai dan rasional menurut individu.

## **2.2 *Rational Choice Theory dan Real Earnings Management***

*Real earnings management* merupakan jenis manajemen laba yang menjadi prioritas pihak manajemen perusahaan karena kurang menarik perhatian auditor (Arizoni *et al.*, 2020). Selain itu, perusahaan dengan kategori “publik” di negara-negara dengan perlindungan investor dan sistem hukum yang kuat seringkali terlibat dalam praktik *Real Earnings Management* (Enomoto *et al.*, 2015) dan (Francis *et al.*, 2016). Keinginan manajer untuk memanipulasi aktivitas rill melalui

penyimpangan kegiatan operasional normal guna memberikan informasi kepada *stakeholders* bahwa tujuan pelaporan keuangan telah terpenuhi, tetapi pada kenyataannya tidak merupakan poin penting dari *Real Earnings Management* (Herusetya & Stefani, 2020). Pihak manajemen perusahaan menjadi aktor kunci dalam penerapan *Real Earnings Management*. Sekumpulan individu yang saling berinteraksi guna mengelola perusahaan sesuai dengan peranan masing-masing individu merupakan kata kunci dari pengertian pihak manajemen. Interaksi individu dengan individu yang lain secara tidak langsung akan merubah kepentingan pribadi menjadi kepentingan bersama.

Pencapaian tujuan perusahaan akan mengakibatkan pihak manajemen dihadapkan pada berbagai macam pilihan dalam pengambilan keputusan. *Real Earnings Management* dapat menjadi salah satu pilihan keputusan yang dihadapkan pada pihak manajemen terutama dalam hal mencapai tujuan pelaporan laba. Lebih lanjut, pihak manajemen perusahaan akan cenderung memilih *Real Earnings Management* daripada pilihan lainnya karena tingkat keberhasilan yang cukup besar dan risiko deteksi yang rendah. Pihak manajemen perusahaan akan menganggap *Real Earnings Management* merupakan pilihan paling rasional guna mencapai tujuan perusahaan daripada pilihan lainnya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan pemilihan praktik *real earnings management* oleh pihak manajemen didasarkan pada kepentingan pribadi. Pihak manajemen akan tetap melakukan praktik tersebut meskipun telah mengetahui potensi merugikan pihak lain. Berkaca pada *Rational Choice Theory*, (Scott, 2006) berpendapat bahwa tindakan tersebut dapat terjadi karena sifat dasar individu yang selalu mengedepankan kepentingan

pribadi dan semua tindakan akan dianggap seolah-olah rasional ketika mereka menyakini dapat mewujudkan kepentingan pribadi.

*Rational Choice Theory* dapat dipakai dalam menganalisis keputusan *Real Earnings Management* yang diambil pihak manajemen perusahaan. Keputusan tersebut akan dianggap rasional selama mendukung pencapaian tujuan pribadi dan tidak memerlukan biaya besar. Pemilihan keputusan *Real Earnings Management* dipandang telah rasional oleh pihak manajemen, tetapi bisa saja *shareholders* memandang tidak rasional. Pandangan *shareholders* tersebut dapat muncul karena anggapan bahwa keputusan tersebut dapat merugikan mereka dan menguntungkan pihak manajemen saja. Hal tersebut dapat terjadi karena praktik *Real Earnings Management* merupakan bentuk manipulasi yang menyebabkan pelaporan laba tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pelaporan laba yang besar akibat *Real Earnings Management* memang akan memberikan imbal hasil yang besar bagi *shareholders*, tetapi pemikiran akan dampak merugikan bila praktik tersebut terbongkar pasti terbesit di benak *shareholders*.

### **2.3 *Real Earnings Management* dengan Penghindaran Pajak: Pandangan *Rational Choice Theory***

Penghargaan terkait keberhasilan memajukan dan memperbesar perusahaan tentunya menjadi salah satu hal yang ingin dicapai oleh pihak manajemen di setiap perusahaan. Pemilihan keputusan dengan menitikberatkan pada tujuan pribadi pihak manajemen untuk meraih penghargaan tersebut berpeluang besar terjadi. Pihak manajemen akan melakukan berbagai macam cara guna mencapai tujuan tersebut, termasuk peningkatan laba perusahaan. Meningkatnya laba menjadi salah

satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dan mengartikan bahwa pihak manajemen berhasil membawa perusahaan menjadi lebih maju. Fokus pihak manajemen akan tertuju pada pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, tingkat kecerdasan atau pengetahuan yang dimiliki akan menumbuhkan pemikiran rasional dalam setiap pengambilan keputusan. Pemikiran rasional dalam menyeleksi pilihan keputusan peningkatan laba akan dimainkan oleh pihak manajemen guna mencapai tujuan pribadi mereka. *Real Earnings Management* menjadi salah satu bentuk keputusan yang dianggap rasional dan sering digunakan oleh pihak manajemen guna memanipulasi laba perusahaan sehingga terlihat lebih besar. Arizoni *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa kecenderungan menggunakan *Real Earnings Management* didasarkan pada minimnya peluang terdeteksi oleh auditor.

Keputusan *Real Earnings Management* yang diambil pihak manajemen untuk mencapai peningkatan laba secara tidak langsung akan merebak pada praktik penghindaran pajak. Penggunaan celah dasar hukum perpajakan guna merubah jumlah keuangan menjadi lebih sedikit dari Pajak Penghasilan Badan yang terutang merupakan poin utama dari penghindaran pajak (Maysani & Suaryana, 2019). Selain itu, penghindaran pajak dapat diartikan sebagai pengalihan keuntungan yang seharusnya dimiliki negara kepada *shareholders* melalui penggabungan transaksi dengan manajemen laba (Machdar, 2022). Pandangan *Rational Choice Theory* dapat digunakan dalam menganalisis hubungan antara *Real Earnings Management* dan penghindaran pajak. *Rational Choice Theory* dapat dikembangkan dengan tidak hanya berfokus pada pilihan keputusan, melainkan juga pilihan dampak yang

dihasilkan dari keputusan tersebut. Dampak dari keputusan akan dianggap rasional oleh pihak manajemen selama mendukung tujuan pribadi mereka. Penghindaran pajak seringkali diingkan pihak manajemen untuk menjadi dampak dari keputusan *Real Earnings Management*. Hal tersebut dapat terjadi karena penghindaran pajak memiliki salah satu bentuk, yaitu *book-tax differences* (BTD) atau seringkali diartikan sebagai perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajak.

Penghindaran pajak dalam bentuk BTD akan memungkinkan pelaporan laba kena pajak yang lebih kecil daripada laba akuntansi sehingga berkaitan erat dengan keputusan *Real Earnings Management* yang diambil pihak manajemen. Melalui *Real Earnings Management*, pihak manajemen akan membuat laba kena pajak menjadi lebih kecil sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga kecil. Beban pajak yang kecil akan memungkinkan terjadinya peningkatan laba akuntansi karena semakin kecil beban yang ditanggung, maka laba akan semakin meningkat. Dampak penghindaran pajak dari *Real Earnings Management* yang dianggap rasional oleh pihak manajemen belum tentu rasional menurut *shareholders*. Akan tetapi, *shareholders* bisa saja memiliki pandangan yang sama dengan pihak manajemen terkait rasionalitas dari penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan *shareholders* akan mendapatkan imbal hasil yang lebih besar ketika beban pajak yang ditanggung kecil. Lebih lanjut, Amidu & Yorke, (2017) mengungkapkan bahwa *shareholders* lebih menyukai penghindaran pajak karena terjadi transfer nilai dari negara ke *shareholders*.

#### 2.4 *Real Earnings Management* dengan Penghindaran Pajak: Konteks *Coupling*

Pihak manajemen perusahaan tentunya ingin mempertahankan laba perusahaan tetap tinggi guna menarik minat investor. Selain itu, laba yang tetap tinggi mencerminkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan masuk dalam kategori bagus. Berbagai cara akan dilakukan oleh pihak manajemen guna mencapai tujuan tersebut dengan tetap mengedepankan cara berpikir rasional. *Real earnings management* seringkali merupakan pilihan rasional pihak manajemen guna memuluskan tujuan tersebut dengan penghindaran pajak sebagai dampak rasional dari pilihan tersebut. Lebih lanjut, *real earnings management* memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak sehingga mengarah pada penghindaran pajak. *Book-tax differences* menjadi salah satu bentuk penghindaran pajak yang akan muncul sebagai akibat dari *real earnings management*. Sebaliknya, *book tax difference* juga dapat menjadi pilihan rasional pihak manajemen guna mencapai tujuan peningkatan laba yang selanjutnya diwujudkan melalui manajemen laba berbentuk *real earnings management*.

Pilihan rasional pihak manajemen berupa *real earnings management* ataupun penghindaran pajak berbentuk *book-tax difference* sama-sama digunakan untuk mencapai tujuan peningkatan laba yang secara tidak langsung mengarah pada memperkecil beban pajak. Ketika praktik *real earnings management* meningkat, maka *book-tax difference* akan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya. Keselarasan hubungan antara *real earnings management* dan *book-tax difference* mengartikan bahwa dua hal tersebut akan berjalan secara bersama-sama atau berdampingan. Istilah yang dapat digunakan untuk menyebut hubungan tersebut

adalah *coupling* (*sine qua non*). Hubungan antar variabel yang telah terbentuk dan akan selalu berjalan secara bersama-sama atau berdampingan merupakan poin penting dari *coupling*. Pengertian istilah *coupling* tersebut berangkat dari arti dari *decoupling* yang diungkapkan oleh Investopedia, (2022).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Geraldina (2013)	Variabel Dependen: <i>Aggressive Tax Sheltering</i>  Variabel Independen: Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil  Variabel Kontrol: <i>Leverage</i> , ROA, dan ukuran perusahaan	Analisis Regresi Logistik	<i>Aggressive tax sheltering</i> dipengaruhi secara positif oleh manipulasi penjualan dan manipulasi produksi yang memroksi manajemen laba riil, sedangkan proksi manajemen laba riil, yaitu manipulasi beban diskresioner tidak memengaruhi <i>aggressive tax sheltering</i> . Manajemen laba akrual memengaruhi <i>aggressive tax sheltering</i> secara negatif.  <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mampu memengaruhi <i>aggressive tax shelter</i> , sedangkan ROA tidak dapat memengaruhi.
2	Dridi & Boubaker (2015)	Variabel Dependen: <i>Book Tax Difference</i>	Analisis Regresi Data Panel	<i>Discretionary accruals</i> dan <i>real earnings management</i> yang memroksi <i>earnings management</i> memengaruhi

(dilanjutkan...)



(...lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Independen: <i>Earnings Management</i> dan <i>Tax Management</i>  Variabel Kontrol: <i>Size</i> dan <i>ROA</i>	Analisis Regresi Data Panel	<i>book tax difference</i> secara signifikan. Selain itu, <i>book tax difference</i> juga dipengaruhi secara signifikan oleh <i>tax management</i> .
3	Nugroho & Firmansyah (2017)	Variabel Dependen: <i>Tax Aggressiveness</i>  Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , <i>Real Earnings Management</i> , dan <i>Corporate Governance</i>  Variabel Kontrol: <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i>	Analisis Regresi Data Panel	<i>Real earnings management</i> yang diproksi oleh manipulasi produksi berpengaruh positif, sedangkan manipulasi beban diskresioner dan manipulasi penjualan memengaruhi <i>tax aggressiveness</i> secara negatif.  <i>Corporate governance</i> yang diproksikan oleh komisaris independen memengaruhi secara positif, sedangkan komite audit dan kepemilikan institusional memengaruhi <i>tax aggressiveness</i> secara negatif. <i>Financial distress</i> tidak memengaruhi <i>tax aggressiveness</i> .
4	Ferdiawan & Firmansyah (2017)	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Data Panel	<i>Tax avoidance</i> tidak dipengaruhi oleh <i>real earnings management</i> , sedangkan <i>political connection</i> dan <i>foreign</i>

(dilanjutkan...)

(...lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Independen: <i>Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management</i>		<i>activity</i> memengaruhi <i>tax avoidance</i> secara positif.
5	Arizoni <i>et al.</i> (2020)	Variabel Dependen: <i>Tax Aggressivity</i>  Variabel Independen: <i>Accrual Earnings Management, Real Earnings Management, dan Inventory Intensity</i>  Variable Moderasi: <i>Foreign Operation</i>  Variabel Kontrol: <i>Leverage, Return on Assets, dan Size</i>	Analisis Regresi Linear Berganda  Analisis Regresi Moderasi	<i>Tax aggressivity</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>accrual earnings management, real earnings management, dan inventory intensity</i> . <i>Foreign operation</i> dapat memoderasi pengaruh <i>accrual earnings management, real earnings management, dan inventory intensity</i> terhadap <i>tax aggressivity</i> .
6	Herusetya & Stefani (2020)	Variabel Dependen: <i>Accrual Earnings Management dan Real Earnings Management</i>  Variabel Independen: <i>Tax Aggressiveness</i>	Analisis Regresi Data Panel	<i>Accrual earnings management</i> memengaruhi <i>tax aggressiveness</i> secara positif, sedangkan <i>tax aggressiveness</i> dipengaruhi secara negatif oleh <i>real earnings management</i> .  <i>Size</i> yang menjadi variabel kontrol memengaruhi <i>tax aggressiveness</i> secara negatif, sedangkan

(dilanjutkan...)

(...lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Kontrol: <i>Size, Leverage, Return on Assets, Age, Growth, Prior Going Concern Opinion</i>		<i>leverage, return on assets, age, growth, prior going concern opinion</i> memengaruhi secara positif <i>tax aggressiveness</i> .  <i>Size, leverage, age, growth, prior going concern opinion</i> menjadi variabel kontrol yang memengaruhi <i>tax aggressiveness</i> secara positif, sedangkan <i>return on assets</i> memengaruhi secara negatif <i>tax aggressiveness</i> .
7	Abubakar <i>et al.</i> (2021)	Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i>  Variabel Independen: <i>Corporate Tax Avoidance dan Free Cash Flow</i>  Variabel Kontrol: <i>Age, Size, Growth, dan Audit Quality</i>	Analisis Regresi Data Panel	<i>Corporate tax avoidance dan free cash flow</i> memengaruhi <i>real earnings management</i> secara positif.  <i>Age</i> menjadi variabel kontrol yang memengaruhi <i>real earnings management</i> , sedangkan <i>size, growth, dan audit quality</i> merupakan variabel yang tidak memengaruhi.
8	Machdar (2022)	Variabel Dependen: <i>Real Earnings Management</i>  Variabel Independen: <i>Tax Avoidance, Deffered Tax Liabilities, dan</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Tax avoidance</i> mampu memengaruhi <i>real earnings management</i> pada <i>abnormal operating cash flow</i> dan <i>abnormal discretionary expense</i> secara positif. Selain itu, <i>real earnings management</i> dipengaruhi secara positif

(dilanjutkan...)

(...lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<p><i>Deffered Tax Expenses</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Investment Opportunity</i> dan <i>Business Size</i></p>		<p>oleh <i>deffered tax expense</i> dan <i>deffered tax liabilities</i>.</p> <p>Variabel kontrol <i>investments opportunity</i> memengaruhi <i>real earnings management</i> pada <i>abnormal operating cash flow</i> dan <i>abnormal production cost</i> secara positif. Namun, berpengaruh negatif pada <i>abnormal discretionary expense</i>.</p> <p><i>Business size</i> menjadi variabel kontrol yang memengaruhi <i>real earnings management</i> pada <i>abnormal operating cash flow</i> dan <i>abnormal discretionary expense</i>. Akan tetapi, pada <i>abnormal production cost</i> berpengaruh secara negatif.</p>
9	Christian & Trisnawati (2023)	<p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Variabel Independen: Manajemen Laba Riil dan Pengungkapan Tata Kelola</p>	Smart PLS ( <i>Partial Least Squares</i> )	<i>Tax avoidace</i> tidak dipengaruhi oleh pengungkapan tata kelola, sedangkan manajemen laba riil memengaruhi <i>tax avoidance</i> secara positif.

Sumber: Data Diolah (2023)

## 2.6 Urgensi Penelitian

Penelitian ini mengangkat topik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan berangkat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herusetya & Stefani (2020). Beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu variabel *accrual earnings management* tidak digunakan karena penelitian ini berfokus pada *real earnings management*. Selain itu, penelitian ini juga menguji keselarasan hubungan timbal balik guna mengetahui *coupling (sine qua non)* antara *real earnings management* dengan *book-tax difference* sebagai bentuk penghindaran pajak. Lebih lanjut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga berbeda dengan penelitian. Selain itu, alat ukur penghindaran pajak yang digunakan berbeda dengan penelitian terdahulu. Periode pengamatan sampel penelitian lebih terbaru dari penelitian terdahulu. Indikasi kasus penghindaran pajak yang dilakukan PT Adaro Energy Tbk dengan mengalihkan laba kepada anak perusahaan di luar negeri melalui aktivitas riil perusahaan menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kaitan *real earnings management* dan penghindaran pajak di sektor pertambangan.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

*Real earnings management* merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang menitikberatkan pada aktivitas riil guna merekayasa laba perusahaan. Aktivitas riil yang menjadi komponen dari *real earnings management* adalah manipulasi arus kas operasi (penjualan), produksi, dan beban dikresioner (Nugroho & Firmansyah, 2017). Lebih lanjut, rencana memperkecil beban pajak akan semakin mulus dengan

adanya praktik *real earnings management* karena laba kena pajak yang dilaporkan dapat dibuat menjadi kecil. Selain itu, memperkecil beban pajak melalui *real earnings management* akan memungkinkan turunya risiko terbongkar oleh otoritas pajak karena tidak melanggar peraturan di bidang perpajakan. Upaya perusahaan guna memperkecil beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan melalui *real earnings management* tidak lain mengarah pada penghindaran pajak. Selain itu, penghindaran pajak dapat muncul terlebih dahulu guna mencapai peningkatan laba yang selanjutnya dimuluskan dengan praktik *real earnings management*.

*Real earning management* tidak hanya membuat penghindaran pajak luput dari penciuman otoritas pajak, melainkan juga tidak terdeteksi oleh auditor. Hal inilah yang menjadikan *real earnings management* lebih disukai oleh pihak manajemen daripada bentuk manajemen laba lainnya (Arizoni *et al.*, 2020). Lebih lanjut, *real earnings management* melalui aktivitas manipulasi arus kas operasi (penjualan), produksi, dan beban dikresioner dapat memiliki pengaruh besar dalam memuluskan praktik penghindaran pajak perusahaan. Penelitian Dridi & Boubaker (2015), Arizoni *et al.*, (2020), Abubakar *et al.*, (2021), dan Christian & Trisnawati (2023) menyatakan bahwa *real earnings management* memengaruhi penghindaran pajak secara positif.

2.7.1 Pengaruh *real earnings management* yang diproksi dengan arus kas operasi abnormal terhadap *book-tax differences* sebagai bentuk penghindaran pajak

*Real earnings management* merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang menitikberatkan pada aktivitas riil guna merekayasa laba perusahaan. Salah

satu bentuk aktivitas riil yang menjadi komponen dari *real earnings management* adalah arus kas operasi (Nugroho & Firmansyah, 2017). Penjualan menjadi salah satu kunci utama dari arus kas masuk dalam aktivitas operasi perusahaan. Apabila penjualan berjumlah kecil, maka arus dari aktivitas operasi dapat berpotensi semakin kecil karena jumlah arus kas masuk berkurang. *Treatment* terhadap penjualan dalam *real earnings management* dapat membuat arus kas masuk dalam aktivitas operasi meningkat maupun menurun. Lebih lanjut, arus kas operasi yang meningkat dan menurun juga akan berdampak pada laba kena pajak yang dilaporkan sehingga beban pajak yang ditanggung dapat semakin besar atau kecil. Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut.

**H<sub>1</sub>: *Real earnings management* yang diproksi dengan arus kas operasi abnormal berpengaruh positif terhadap *book-tax differences* sebagai bentuk penghindaran pajak**

2.7.2 Pengaruh *real earnings management* yang diproksi dengan biaya produksi abnormal terhadap *book-tax differences* sebagai bentuk penghindaran pajak

Biaya produksi menjadi salah satu bagian aktivitas riil yang termasuk dalam cakupan *real earnings management* (Nugroho & Firmansyah, 2017). Biaya produksi yang semakin tinggi mencerminkan bahwa perusahaan meningkatkan aktivitas produksi guna menghasilkan produk yang lebih banyak dari biasanya. Hasil produksi yang semakin banyak akan menyebabkan biaya per unit menjadi semakin kecil dan begitu pun sebaliknya. Lebih lanjut, besar kecilnya biaya per unit yang dapat dibebankan dalam perhitungan pajak akan berdampak pada laba kena

pajak yang dilaporkan. Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>: *Real earnings management* yang diproksi dengan biaya produksi abnormal berpengaruh positif terhadap *book-tax differences* sebagai bentuk penghindaran pajak**

2.7.3 Pengaruh *real earnings management* yang diproksi dengan beban diskresioner abnormal terhadap *book-tax differences* sebagai bentuk penghindaran pajak

*Real earnings management* merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang menitikberatkan pada aktivitas riil guna merekayasa laba perusahaan. Salah satu bentuk aktivitas riil yang menjadi bagian dari *real earnings management* adalah beban diskresioner (Nugroho & Firmansyah, 2017). Beban diskresioner merupakan beban yang tidak terlalu berpengaruh terhadap aktivitas riil perusahaan sehingga dapat dihapuskan ketika kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat. Peningkatan atau penurunan beban diskresioner akan berpengaruh terhadap laba kena pajak yang dilaporkan perusahaan. Pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil ketika beban diskresioner yang dapat dibebankan dalam perhitungan laba kena pajak semakin besar. Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut.

**H<sub>3</sub>: *Real earnings management* yang diproksi dengan beban diskresioner abnormal berpengaruh positif terhadap *book-tax differences* sebagai bentuk dari penghindaran pajak**



2.7.4 Pengaruh penghindaran pajak dengan *book-tax differences* terhadap arus kas operasi abnormal yang menjadi proksi dari *real earnings management*

Penghindaran pajak dapat dilakukan melalui berbagai macam cara yang salah satunya adalah *book-tax differences*. Perbedaan antara laba menurut akuntansi dan menurut pajak merupakan kunci dari *book-tax differences*. Perbedaan yang terjadi dapat bernilai negatif maupun positif. Ketika *book-tax differences* yang dihasilkan bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa laba menurut akuntansi lebih besar daripada menurut pajak dan begitu juga sebaliknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencetak *book-tax differences* dengan nilai positif adalah melalui *treatment* terhadap penjualan sebagai bentuk dari *real earnings management*. *Book-tax differences* yang bernilai positif akan berdampak pada arus kas operasi perusahaan yang dari penjualan yang dapat dimasukkan dalam proses penghitungan laba menurut pajak menjadi kecil. Hal tersebut akan menimbulkan kecenderungan beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah. Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut.

**H<sub>4</sub>: Penghindaran pajak dengan *book-tax differences* berpengaruh positif terhadap arus kas operasi abnormal yang menjadi proksi *real earnings management***

2.7.5 Pengaruh penghindaran pajak dengan *book-tax differences* terhadap biaya produksi abnormal yang menjadi proksi dari *real earnings management*

*Book-tax differences* menjadi salah satu cara yang dapat menggambarkan penghindaran pajak perusahaan. Perbedaan antara laba menurut akuntansi dan

menurut pajak merupakan kunci dari *book-tax differences*. Perbedaan yang terjadi dapat bernilai negatif maupun positif. Ketika *book-tax differences* yang dihasilkan bernilai positif, maka dapat diindikasikan bahwa laba menurut akuntansi akan lebih besar daripada menurut pajak dan begitu sebaliknya. *Treatment* terhadap biaya produksi menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencetak *book-tax differences* dengan nilai positif. Keinginan perusahaan mencetak *book-tax differences* dengan nilai positif mengharuskan biaya produksi per unit yang dapat dibebankan dalam perhitungan laba menurut pajak berjumlah besar. Hal tersebut akan menimbulkan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi semakin rendah rendah. Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut.

**H<sub>5</sub>: Penghindaran pajak dengan *book-tax differences* berpengaruh positif terhadap biaya produksi abnormal yang menjadi proksi *real earnings management***

2.7.6 Pengaruh penghindaran pajak dengan *book-tax differences* terhadap beban diskresioner abnormal yang menjadi proksi dari *real earnings management*

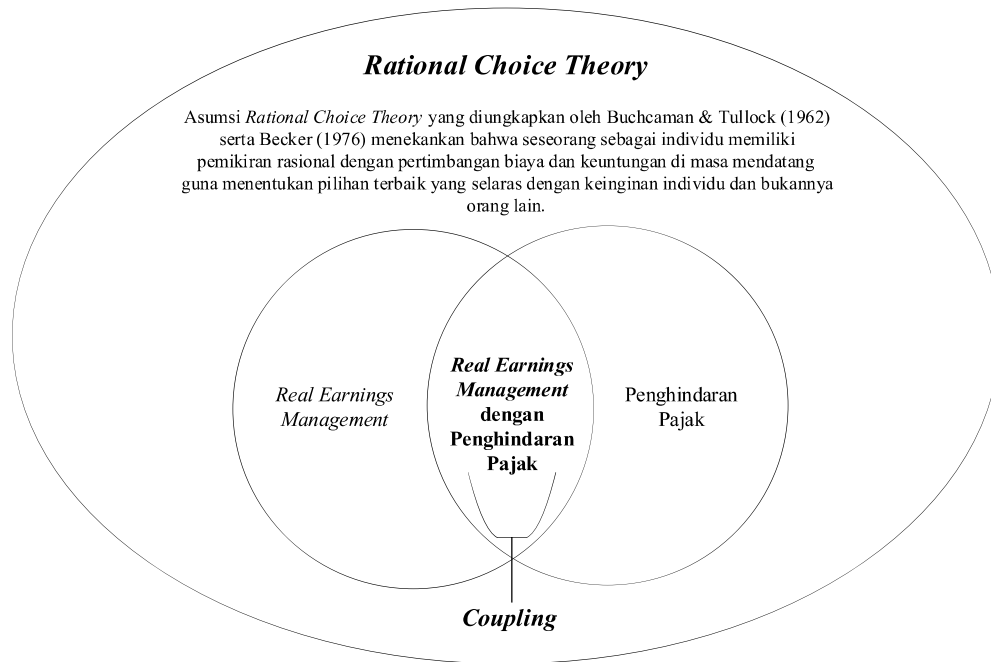
Penghindaran pajak dapat dilakukan melalui berbagai macam cara yang salah satunya adalah *book-tax differences*. Perbedaan antara laba menurut akuntansi dan menurut pajak merupakan kunci dari *book-tax differences*. Perbedaan yang terjadi dapat bernilai positif atau negatif. Ketika *book-tax differences* yang dihasilkan bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa laba menurut akuntansi akan lebih besar daripada menurut pajak dan begitu sebaliknya. *Treatment* terhadap beban diskresioner menjadi salah satu bentuk *real earnings management* yang

dapat digunakan perusahaan untuk mencetak *book-tax differences* dengan nilai positif. Keinginan perusahaan mencetak *book-tax differences* dengan nilai positif mengharuskan beban diskresioner yang dapat dibebankan dalam perhitungan laba menurut pajak berjumlah besar. Hal tersebut akan menimbulkan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi semakin rendah rendah. Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut.

**H<sub>6</sub>: Penghindaran pajak dengan *book-tax differences* berpengaruh positif terhadap beban diskresioner abnormal yang menjadi proksi *real earnings management***

## 2.8 Rerangka Teoretis

Rerangka teoretis memberikan gambaran tentang gambaran konseptual untuk melakukan sebuah penelitian yang selanjutnya dapat disusun hipotesis. Teori payung dalam penelitian ini adalah *rational choice theory*. Mengetahui pilihan yang dianggap rasional oleh individu guna mencapai tujuan pribadi merupakan dasar dari *rational choice theory*. Memperkecil beban pajak dan laba akuntansi yang tetap tinggi menjadi fokus utama pihak manajemen perusahaan. Laba akuntansi akan meningkat ketika beban pajak perusahaan semakin kecil. Pihak manajemen akan melakukan berbagai cara guna mencapai tujuan tersebut dengan meminimalisir risiko terdeteksi oleh otoritas pajak dan auditor. *Real earnings management* menjadi pilihan yang paling rasional menurut pihak manajemen guna melakukan penghindaran pajak dan mempertahankan laba tetap tinggi. Oleh karena itu, rerangka teoretis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.



**Gambar 1. Rerangka Teoretis**

Sumber: Data Diolah (2023)

## 2.9 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran secara garis besar tentang rencana pemecahan permasalahan dengan cara melakukan analisis data. Desain penelitian disusun untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) guna menjawab seluruh hipotesis penelitian. Selain itu, kemampuan variabel kontrol dalam memengaruhi variabel dependen (Y) juga perlu dilakukan pengujian guna mengetahui tingkat kekuatan variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan *real earnings management* (X) (Y) sebagai variabel independen dan dependen, sedangkan penghindaran pajak (Y) (X) menjadi variabel dependen dan independen. Variabel kontrol yang digunakan mengacu pada penelitian

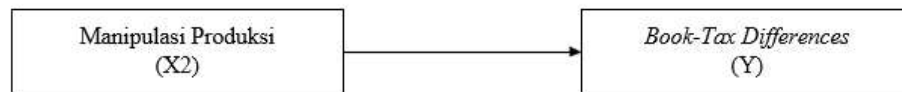
Abubakar *et al.*, (2021), yaitu umur perusahaan (*age*) dan ukuran perusahaan (*size*),.

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.



**Gambar 2. Desain Penelitian Persamaan I**

Sumber: Data Diolah (2023)



**Gambar 3. Desain Penelitian Persamaan II**

Sumber: Data Diolah (2023)



**Gambar 4. Desain Penelitian Persamaan III**

Sumber: Data Diolah (2023)

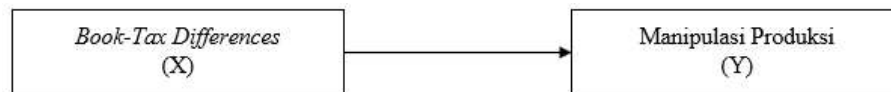
Persamaan I, II, dan III digunakan untuk membuktikan keterkaitan *real earnings management* yang diproksikan oleh manipulasi penjualan, produksi, dan beban diskresioner terhadap *book-tax differences* sebagai bentuk penghindaran pajak. Pembuktian tersebut tidak cukup dilakukan dalam satu arah, tetapi harus dilakukan secara dua arah guna mengetahui keterkaitan yang lebih spesifik antara *real earnings management* terhadap *book-tax differences* dan sebaliknya. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengetahui *coupling (sine qua non)* atau *decoupling* di antara kedua aktivitas tersebut. Persamaan IV, V, dan VI dalam penelitian ini dirumuskan guna membuktikan hubungan sebaliknya, yaitu *book-tax difference* terhadap *real earnings management*. Ketika *real earnings management*

berpengaruh terhadap *book-tax differences* dan *book-tax differences* berpengaruh terhadap *real earnings management*, maka dapat disimpulkan bahwa *real earnings management* dan *book-tax differences* memiliki hubungan bersifat *coupling* (*sine qua non*).



**Gambar 5. Desain Penelitian Persamaan IV**

Sumber: Data Diolah (2023)



**Gambar 6. Desain Penelitian Persamaan V**

Sumber: Data Diolah (2023)



**Gambar 7. Desain Penelitian Persamaan VI**

Sumber: Data Diolah (2023)